

MAKALAH AGAMA ISLAM

KONSEP IMAN, ISLAM, DAN IKHSAN

Disusun untuk memenuhi tugas makalah mata kuliah Agama Islam



Dosen Pengampu: Muhisom, M.Pd.I

Disusun oleh:

Kelompok 5

Allysa Sefdiana 2512011172

Kirana Maulida A. 2512011247

Genata Amelia 2512011145

Fiona Flantika 2512011045

Wahyu Ramadhan 2512011066

Shaquille Farren A. 2512011125

Muhamad Fatih M. 2512011194

Afiifah Firuuz Q. 2512011296

Irtiqfa Al Jaulana 2512011065

Yiesha Akiela 2512011112

Naila Ramadhani 2512011240

Safitri Novia Ardani 2512011085

Ajie Mahendra P. 2512011149

Ade Gianni Puteri A. 2512011274

M. Fahri Akbar Araffi 2512011157

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Makalah ini disusun sebagai salah satu tugas akademik dengan tujuan menambah wawasan mengenai konsep Iman, Islam, dan Ihsan.

Dalam penyusunan makalah ini, penulis memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber, baik berupa literatur maupun referensi resmi yang relevan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga makalah ini dapat tersusun dengan baik.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi penyajian maupun isi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya tulis di masa mendatang.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat memberi manfaat, menambah wawasan, serta menjadi bahan pembelajaran bagi penulis maupun bagi seluruh pembacanya.

Bandar Lampung, 09 September 2025

Kelompok 5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beragama, adalah keyakinan yang teguh kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir nya. Iman yang tidak kuat, membuat seseorang tidak dapat menjalankan ajaran Islam dengan benar. Islam diwujudkan dari pengamalan iman secara lahiriah melalui pelaksanaan rukun Islam, seperti shalat, zakat, puasa, dan haji. Islam menuntut seorang Muslim untuk tunduk dan patuh kepada perintah Allah dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan ihsan adalah tingkatan tertinggi dalam beragama, yaitu beribadah dan berperilaku seolah-olah selalu dibujuk oleh Allah SWT. Ihsan menuntut kualitas spiritual dan moral yang tinggi, sehingga seorang muslim tidak hanya menjalankan kewajiban secara formal, tetapi juga dengan kesadaran dan keikhlasan yang mendalam. Konsep ketiga ini dijelaskan secara gamblang dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai Hadits Jibril, yang menjadi dasar pemahaman tentang dimensi keimanan, pengamalan, dan kesempurnaan dalam Islam. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang iman, Islam, dan ihsan sangat penting untuk membentuk pribadi muslim yang tidak hanya taat secara lahiriah, tetapi juga memiliki kualitas spiritual yang tinggi. Makalah ini disusun untuk menggali lebih dalam tentang pengertian, hubungan, dan penerapan iman, Islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjadi pedoman bagi setiap umat Islam dalam meningkatkan kualitas keimanan dan ibadahnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan konsep Iman, Islam, dan juga Ikhsan?
2. Bagaimana hubungan antara konsep Iman, Islam, serta Ikhsan?
3. Bagaimana konsep Iman, Islam, dan Ihsan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari?

1.3 Tujuan

Tujuan dari disusun nya makalah ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada kita semua tentang pengertian konsep Iman, Islam, dan Ikhlas serta hubungannya, serta bagaimana konsep ini dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Iman

Iman adalah membenarkan dengan hati, diikrarkan dengan lisan dan dilakukan dengan perbuatan. Iman secara bahasa berasal dari kata Asman-Yu'minu-limaan artinya meyakini atau mempercayai. (Hadi, 2019). Pembahasan pokok aqidah Islam berkisar pada aqidah yang terumuskan dalam rukun Iman, yaitu:

a. Beriman kepada Allah Swt

Yakni beriman kepada Rububiyah Allah Swt, Uluhiyyah Allah Swt, dan beriman kepada Asma wa shifat Allah SWT yang sempurna serta agung sesuai yang ada dalam Al-quran dan Sunnah Rasul-Nya.

b. Beriman kepada Malaikat

Malaikat adalah hamba Allah yang mulia, mereka diciptakan oleh Allah untuk beribadah kepada-Nya, serta tunduk dan patuh mentaati-Nya. Allah telah membebaskan kepada mereka berbagai tugas. Jadi kita dituntut untuk beriman dan mempercayai adanya Malaikat Allah SWT.

c. Beriman kepada Kitab-kitab

Allah yang Maha Agung dan Mulia telah menurunkan kepada para Rasul-Nyakitab-kitab, mengandung petunjuk dan kebaikan. Diantaranya: kitab taurat diturunkan kepada Nabi Musa, Injil diturunkan kepada Nabi Isa, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud, Shuhuf Nabi Ibrahim dan Nabi Musa, Al-quran diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.

d. Beriman kepada para Rasul

Allah telah mengutus kepada makhluk-Nya para rasul, rasul pertama adalah Nuh dan yang terakhir adalah Muhammad Saw, dan semua itu adalah manusia biasa, tidak memiliki sedikitpun sifat ketuhanan, mereka adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan dengan kerasulan. Dan Allah telah mengakhiri semua syari'at dengan syari'at yang diajarkan oleh Nabi

Muhammad Saw, yang diutus untuk seluruh manusia, maka tidak ada nabi sesudahnya.

e. Beriman kepada Hari Akhirat

Yaitu hari kiamat, tidak ada hari lagi setelahnya, ketika Allah membangkitkan manusia dalam keadaan hidup untuk kekal ditempat yang penuh kenikmatan atau ditempat siksaan yang amat pedih. Beriman kepada hari akhir meliputi beriman kepada semua yang akan terjadi setelah itu, seperti kebangkitan dan hisab, kemudian surga atau neraka.

f. Beriman kepada (Taqrir) Ketentuan Allah

Taqdir artinya: beriman bahwasanya Allah telah mentaqdirkan semua yang ada dan menciptakan seluruh makhluk sesuai dengan ilmu-Nya yang terdahulu, dan menurut kebijaksanaan-Nya, Maka segala sesuatu telah diketahui oleh Allah, serta telah pula tertulis disisi-Nya, dan Dialah yang telah menghendaki dan menciptakannya.

2.2 Islam

Dalam pandangan syariat, Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penutup dari seluruh ajaran para nabi dan rasul sebelumnya. Islam bukan hanya nama sebuah agama, tetapi mencakup seluruh ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Ajarannya meliputi berbagai bidang kehidupan, mulai dari akidah (keyakinan), ibadah, hubungan sosial, hingga nilai-nilai moral dan etika.

Seorang pemeluk agama Islam disebut muslim, dan ia diwajibkan untuk melaksanakan lima rukun Islam, yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, serta melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

Islam tidak hanya dipahami sebagai agama dalam arti sempit, melainkan sebagai sistem hidup yang menyeluruh. Ia mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya. Seorang muslim diajarkan untuk hidup dengan penuh kepatuhan kepada Allah SWT, yang tercermin melalui sikap adil, kasih sayang, serta menjaga kedamaian dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Islam juga menekankan pentingnya akhlak yang mulia, kesalehan pribadi, dan tanggung jawab sosial demi menciptakan kehidupan yang seimbang dan harmonis di tengah masyarakat.

1. Syahadat

Bersyahadat adalah sebuah bentuk pengakuan dari setiap umat muslim yang menjadi hal yang paling utama dalam menjadi muslim. Kalimat syahadat adalah bentuk ketauhidan dan bentuk penerimaan ajaran Rasulullah sebagai utusan Allah. Syahadat juga memiliki makna bukti awal keimanan seseorang terhadap Islam dan harus bermuara di hati dan juga pembuktiannya yang terwujud pada realitas sikap, perilaku dan perbuatan.

Dalil syahadat adalah firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:

﴿شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ﴾

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Ali Imran [3]: 18)

2. Sholat

Sholat adalah ibadah yang utama setiap umat muslim. Sholat yang wajib ada 5, dinamakan Sholat Fardu, yakni Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya. Makna Sholat adalah media berkomunikasi dengan Allah, ketika sholat setiap umat muslim meminta doa ini adalah bentuk kepatuhan kepada sang pencipta.

Perintah sholat ada didalam Al Quran QS. Al-Ankabut ayat 45.

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Selain 5 Sholat fardu, ada juga sholat yang tak kalah penting seperti Sholat Tahajjud, Sholat Tarawih ketika bulan puasa dan banyak lagi sholat lainnya.

3. Puasa

Puasa adalah menahan lapar dan haus mulai dari azan Subuh sampai azan Magrib. Puasa merupakan bentuk ketaqwaan setiap umat Muslim kepada Allah. Ketika berpuasa, selain menahan lapar dan dahaga, setiap muslim juga harus menahan hawa nafsu, syahwat, menahan amarah dan hal hal yang membatalkan lainnya. Makna berpuasa melatih diri agar selalu melakukan hal hal baik dan belajar untuk mengendalikan diri bagi setiap muslim.

Kewajiban berpuasa ada didalam Surat Al Baqarah Ayat 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ – ١٨٣

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,”

4. Zakat

Zakat adalah memberikan harta untuk membayar zakat kepada orang-orang yang berhak. Berzakat dapat dimaknai dengan membantu orang-orang yang tidak mampu agar dapat mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi antara si miskin dan si kaya.

Kewajiban menunaikan zakat terdapat didalam Surah Al Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Tegakkanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk.

5. Haji

Haji adalah ibadah yang dilakukan setiap setahun sekali oleh setiap umat muslim yang mampu untuk menjalaninya. Haji sendiri dilakukan di kota Makkah, Arab Saudi dengan mengikuti rukun-rukun haji yang sudah ditentukan. Wajib hukumnya bagi setiap umat Muslim yang sudah mampu untuk berhaji.

Makna berhaji adalah pergi untuk menuju Allah dan bentuk pengorbanan setiap muslim serta syukur kepada Allah.

Ibadah haji diwajibkan dengan dalil Surat Ali Imran Ayat 97

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan suatu apapun) dari semesta alam.” (QS Ali Imran: 97).

2.3 Ihsan

Ihsan secara bahasa احسانا-يحسن-احسن berarti berbuat baik, berbakti atau mengabdikan diri. Sedangkan menurut istilah berbakti dan mengabdikan diri kepada Allah Swt. dengan dilandasi kesadaran dan keikhlasan. Berbakti kepada Allah yakni berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi diri sendiri, sesama manusia maupun bagi makhluk lain. Semua perbuatan itu dilakukan semata-mata karena Allah, seolah-olah orang yang melakukan perbuatan itu sedang berhadapan dengan Allah.

Ihsan terdiri atas empat macam, diantaranya yaitu:

1. Ihsan kepada Allah

Ihsan kepada Allah adalah menyembah (beribadah) dengan sebaik-baiknya dan menghindari segala larangan-Nya.

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

“Hendaklah kamu menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, dan jika engkau tak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu”.

Contoh ihsan kepada Allah seperti shalat, puasa, dan ibadah mahdah (ibadah murni) lainnya. Ada pun ibadah ghairu mahdah (ibadah sosial) misalnya belajar, mengajar, bekerja, makan, tidur, dan sebagainya.

2. Ihsan kepada Manusia

Dalam Q.S al-Qashash ayat 77, Allah SWT berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “...dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan

(muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dalil tentang ihsan ini dilakukan kepada sesama makhluk Allah SWT, meliputi seluruh alam raya ciptaan-Nya. Penjelasan konkrit terkait ihsan kepada manusia sebagai berikut :

a. Ihsan kepada orang tua

Perbuatan ihsan setelah kepada Allah SWT yaitu kepada kedua orang tua.

Berbuat baik kepada orang tua ialah mengasihi, memelihara, menjaga, dan memenuhi semua keinginan selama tidak melanggar syariat Islam.

Dalil tentang ihsan kepada orang tua sebagai berikut:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا^{٢٤}

”Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”(Q.S Al Isra: 24)

b. Ihsan kepada kerabat karib

Dikutip dari skripsi Konsep Ihsan Dalam Al-Qur'an Perspektif Tasawuf oleh Darmawan Dwi Pamungkas (2019), ihsan kepada kerabat yaitu berbuat baik dan peduli kepada mereka.

Dalil tentang Ihsan kepada kerabat sebagai berikut :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl: 90)

c. Ihsan kepada anak yatim

Rasulullah SAW bersabda, “Aku dan orang yang memelihara anak yatim di surga kelak akan seperti ini...(seraya menunjukkan jari telunjuk jari tengahnya)”. (HR Bukhari, Abu Dawud dan at-Timidzi)

Ihsan tentang ihsan kepada anak yatim merupakan anjuran Rasulullah SAW. Dengan cara memelihara dan mendidik anak yatim dalam kebutuhannya.

d. Ihsan kepada fakir miskin

Rasulullah SAW bersabda,”Orang-orang yang menolong janda dan orang miskin, seperti orang yang berjuang di jalan Allah.” (HR. Muslim dari Abu Hurairah).

Berbuat ihsan kepada fakir miskin dapat dilakukan kapan pun, berupa uang, makanan, baju dan lainnya.

e. Ihsan kepada tetangga

Rasulullah saw bersabda:

“Tidak beriman kepadaku barangsiapa yang kenyang pada suatu malam, sedangkan tetangganya kelaparan, padahal ia mengetahuinya.”(HR. At-Tabrani).

Berbuat ihsan kepada tetangga dapat melalui berbagai hal. Seperti memberi makan, sering bertegur sapa, memberikan bantuan, dan masih banyak lainnya.

f. Ihsan kepada tamu

Dalam Islam, memuliakan tamu merupakan tindakan yang disunahkan. Contoh memuliakan tamu adalah dengan menghormati, menjamunya, menjaga barang-barangnya, dan menunjukkan jalan.

Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa beriman kepada Allah dan Hari Akhir, hendaklah memuliakan tamunya.” (HR. Jama’ah, kecuali Nasa’i)

3. Ihsan kepada makhluk

a. Ihsan kepada binatang

Dalil tentang ihsan ini berupa kasih sayang kepada hewan. Contoh perbuatannya seperti memberi makan, tempat tinggal, dan melindungi. Apabila menyembelih hewan, seorang muslim harus menggunakan cara yang benar dan baik supaya tidak menyiksanya.

Sebuah hadis menyebutkan:

“...Maka apabila kamu membunuh hendaklah membunuh dengan cara yang baik, dan jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik dan hendaklah menajamkan pisaunya dan menyenangkan hewan sembelihannya”. (H.R. Muslim).

b. Ihsan kepada alam sekitar

Manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi. Untuk menjaga kelestarian alam, manusia sebaiknya bertanggung jawab dalam perbuatannya.

Contoh tindakannya seperti tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon di lahan gundul, dan kegiatan lainnya.

Dikutip dari laman NU Online oleh Alhafiz Kurniawan (2020), Kerusakan di darat dan lautan tidak lain terjadi karena perbuatan manusia.

Dampak dari kerusakan ini kemudian berimbas kepada bukan hanya pelaku kerusakan, tetapi juga kepada semuanya.

Kerusakan di darat dan laut merupakan ulah manusia. Dampaknya berimbas kepada semua yang ada pada alam, tak terkecuali orang yang tak bersalah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya, “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (dampak) perbuatan mereka. Semoga mereka kembali (ke jalan yang benar).” (Surat Ar-Rum ayat 41).

Rasulullah Saw bersabda dalam hadist diatas berkaitan dengan ihsan, bahwa: “Rasul menjawab: ihsan adalah jika kamu beribadah kepada Allah seolah-olah kamu melihat-Nya, jikalau kamu tidak melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.” Ihsan yang disebutkan dalam hadis adalah dalam ibadah.

2.4 Konsep Iman, Islam dan Ikhsan

Rukun Iman adalah fondasi utama dalam Islam, sementara Rukun Islam adalah struktur yang dibangun di atas fondasi tersebut. Rukun Ihsan menekankan kualitas ibadah dengan keyakinan bahwa seorang hamba beribadah seolah-olah melihat Allah atau dengan keyakinan bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan mereka.

Tanda-tanda ketaatan seseorang dapat dilihat dari perilaku dan tindakannya yang baik terhadap semua orang, dalam segala situasi. Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan hal ini, dan ini terlihat jelas dalam setiap perintah, larangan, tindakan, ucapan, serta ketetapannya sebagai pelaksana ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Dengan iman, Islam, dan ihsan, kehidupan masyarakat akan dipenuhi dengan cinta, persaudaraan, kasih sayang, dan saling menghargai. Ini juga akan menyebarkan rasa persaudaraan antara muslim dan non-muslim.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Iman, Islam dan Ihsan memiliki makna yang berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain sehingga dalam penerapan kehidupan alangkah lebih baik apabila sebagai manusia mampu mengamalkan ketiga hal tersebut karena memiliki manfaat yang sangat baik bagi diri sendiri dan orang lain.

Iman adalah mempercayai dengan hati mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota segala apa yang dibawa Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT, Islam adalah patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah SWT. dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, dan Ihsan adalah puncak ibadah dan akhlak yang senantiasa menjadi target seluruh hamba Allah SWT.

3.2 Saran

Kami para penulis makalah mengharapkan para pembaca makalah dapat memahami, mendalami, dan mengamalkan ajaran Iman, Islam, dan Ihsan dalam kehidupan sehari-hari juga menjadi makalah yang bermanfaat untuk pengetahuan dasar dari konsep dan pengertian Iman, Islam, dan Ihsan. Makalah ini jauh dari kata sempurna sehingga kami para penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan penulisan di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, U. (2014). Akidah Akhlak. Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Afandi, S. (n.d.). Kajian Hadits Jibril dalam perspektif pendidikan (Kajian materi pembelajaran dan metode pembelajaran). Jurnal Penelitian Keislaman. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/88005866/Jurnal_Kel.2_PAI-libre.pdf
- Ahmadiy, S. (2012). Konsep Ihsan dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semantik). Retrieved from [https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-IHSAN-DALAM-AL-QURAN-\(Pendekatan-Semantik\)-Ahmadiy/98617febe3edb9e77f78cc72b39bf786231a25c6](https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-IHSAN-DALAM-AL-QURAN-(Pendekatan-Semantik)-Ahmadiy/98617febe3edb9e77f78cc72b39bf786231a25c6)
- Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Faisol, F. R., Dhuta, W. P., & Arifin, A. (2024). Pengaruh konsep iman, Islam, dan ihsan terhadap perilaku seseorang. Malang Islamic Journal, 2(6), 735–742. Retrieved from <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Fauzi, A. (2020). Akidah Akhlak. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah. Retrieved from https://www.academia.edu/82231325/Akidah_Iman_Islam_dan_Ihsan
- Hadi, N. (2019). Islam, iman dan ihsan dalam kitab Matan Arba'in An-Nawawi: Studi materi pembelajaran pendidikan Islam dalam perspektif hadis Nabi SAW. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 9(1), 1–10. <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/intelektual>
- Khon, A. M. (2014). Hadist Tarbawi: Hadist-Hadist Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Maarif, S. D. (2024, December 19). Dalil tentang ihsan dalam Islam: Pengertian dan contohnya. Retrieved September 10, 2025, from [https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-IHSAN-DALAM-AL-QURAN-\(Pendekatan-Semantik\)-Ahmadiy/98617febe3edb9e77f78cc72b39bf786231a25c6](https://www.semanticscholar.org/paper/KONSEP-IHSAN-DALAM-AL-QURAN-(Pendekatan-Semantik)-Ahmadiy/98617febe3edb9e77f78cc72b39bf786231a25c6)
- Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (n.d.). 5 rukun Islam: Pengertian dan maknanya. Retrieved from <https://fai.umsu.ac.id/islami/5-rukun-islam-pengertian-dan-maknanya/>
- Unknown. (n.d.). Makalah iman, Islam, dan ihsan. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/347838669/Makalah-Iman-Islam-dan-Ihsan>
- Masitoh, D. (2021). Konsep Ihsan Perspektif Ibnu Atha'illah Al-Sakandari dalam Kitab Al-Hikam (Skripsi S1, Program Tasawuf dan Psikoterapi, IAIN Kediri). IAIN Kediri. Retrieved from <https://etheses.iainkediri.ac.id/3149/>